



Pengendara sepeda motor melintas di Jembatan Kewek, Minggu (23/11). Pemkot Jogja berencana merehabilitasi jembatan tersebut pada 2026.

► **RENOVASI JEMBATAN KEWEK**

Pemkot Wajib Gelar Kajian Cagar Budaya

DANUREJAN—Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja mencatat kondisi Jembatan Kewek masuk kategori rusak berat. Di sisi lain, Dinas Kebudayaan DIY mengingatkan bahwa jembatan ini berada di kawasan cagar budaya sehingga perlu kajian sebelum perbaikan.

Lugas Subarkah & Stefani Yulindriani
 redaksi@harianjogja.com

Kepala DPUPKP Kota Jogja, Umi Akhsanti, menuturkan berdasar hasil asesmen, kondisi Jembatan Kewek masuk kategori NK4 atau mengalami kerusakan serius dan membutuhkan perhatian segera.

"Harus dibongkar total, sehingga kami mengusulkan anggaran ke Pusat," katanya, Selasa (25/11). Dia memperkirakan kebutuhan anggaran untuk perbaikan mencapai Rp19 miliar.

Menurutnya, kerusakan pada Jembatan Kewek tak hanya retakan, namun korosi pada beton dan besi akibat usia yang lebih dari 100 tahun. Beban kendaraan yang melintas memperparah kerusakan jembatan.

Cagar Budaya
 Sementara, Dinas Kebudayaan DIY mengingatkan perbaikan Jembatan

Kondisi Jembatan Kewek masuk kategori NK4 atau mengalami kerusakan serius dan membutuhkan perhatian segera.

Jembatan Kewek menjadi saksi Perang Kotabaru saat rakyat Indonesia melawan penjajah.

Kewek yang berada di kawasan cagar budaya butuh kajian mendalam.

Mengacu pada Keputusan Gubernur DIY No. 186/KEP/2011 tentang Penetapan Kawasan Cagar Budaya, Jembatan Kewek terletak di tengah Kawasan Cagar Budaya Kotabaru dan Malioboro.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, menjelaskan Pemkot Jogja sudah membuat telaah dan kajian awal terkait dengan penanganan jembatan tersebut. "Nah, ini yang kemudian kami diskusikan lagi," ujarnya saat ditemui di Kepatihan, Selasa.

Jembatan Kewek memiliki nilai historis karena sudah berdiri sejak era 1920-an, bersamaan dengan pembangunan kawasan Kotabaru. Jembatan ini menjadi saksi sejarah, termasuk saat peperangan rakyat Indonesia melawan penjajah.

"Dari sisi historis, jembatan ini banyak berperan terutama saat Perang Kotabaru. Jadi, ada beberapa hal yang

perlu didiskusikan," katanya.

Meskipun demikian, Dian menegaskan bahwa struktur bangunan dan keselamatan masyarakat tetap menjadi yang utama, sehingga perbaikan harus tetap dilakukan.

"Keselamatan manusia yang utama. Meski ada prinsip pelestarian, keselamatan manusia tetap yang utama," katanya.

Secara umum, renovasi bangunan cagar budaya harus dimulai dengan studi teknis dan studi kelayakan. Dalam renovasi, hal yang paling penting adalah pendokumentasian sebelum adanya penggantian komponen bangunan. Selain itu, strategi narasi juga diperlukan agar nilai dari cagar budaya tersebut bisa terus dipertahankan.

Untuk mendukung perbaikan, DPRD Kota Jogja meminta Pemkot mengajukan usulan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Wakil Ketua DPRD Kota Jogja, R.M. Sinarbiyat Nujanat, menilai kerusakan Jembatan Kewek harus segera ditangani.

"Melihat kondisi jembatan yang sudah sangat mengkhawatirkan, kami berharap Pemerintah Pusat memberi perhatian khusus agar Pemkot mendapatkan DAK untuk perbaikan Jembatan Kewek," katanya, Selasa. Terlebih, pada 2026 Pemkot tidak mendapatkan dana Transfer Ke Daerah (TKD) untuk infrastruktur.



Dian Lakshmi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005